

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL PADA NOVEL *THE SECRET OF CARTENSZ* KARYA MARINO GUSTOMO

Adi Yanuar Aji

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Email: yanuaraji.adi@gmail.com

Abstract

This thesis aims to reveal the structural elements of the novel and moral values contained in The Secret of Cartensz Novel. The problem in this research is how the structural elements contained in The Secret of Cartensz Novel and the moral values contained in The Secret of Cartensz Novel through a review of literary sociology. The author uses two analytical methods in this study. First, the analysis of intrinsic elements, especially characters, plot, and setting with a fictional structure approach. Second, the analysis of moral values found in the novel The Secret of Cartensz through a review of literary sociology. The results of structural analysis in this study are as follows. First, structural elements contained in The Secret of Cartensz, that is characters, plot, and setting. There are eleven characters in the the novel The Secret of Cartensz. The eleven figures are Krisna, Abdul, Dendy, Rinjani, Fay, Salabai, Robert Standford, Big Pappy, Arnold, Rita, and Tobo. The flow in the novel The Secret of Cartensz has five stages, namely the stage of settlement, the stage of conflict arising, the stage of increasing conflict, the stage of climax, and the stage of resolution. The setting in the novel The Secret of Cartensz is mostly in the Jaya Wijaya Mountains. The time setting contained in The Secret of Cartensz Novel is illustrated in the morning, afternoon, evening and night. Second, the manifestation of moral values contained in the novel The Secret of Cartensz. There are several moral values that are often raised by the authors in the novel The Secret of Cartensz, namely leadership, mutual help, bravery, responsibility, enthusiastic, friendship, and self defense.

Keywords: *The Secret of Cartensz, Novel Structure, Sociology of Literature, Moral Values.*

Intisari

Tujuan penelitian ini, mengungkapkan unsur-unsur struktur novel dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz*, yang ingin disampaikan pengarang kepada para pembaca novel *The Secret of Cartensz*. Novel *The Secret of Cartensz* bercerita tentang perjalanan ekspedisi seorang pemuda bersama timnya di Pegunungan Jaya Wijaya. Novel *The Secret of Cartensz* kaya akan nilai-nilai moral. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana unsur struktur yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz* serta nilai moral yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz* melalui tinjauan sosiologi sastra. Penulis menggunakan dua metode analisis dalam penelitian ini. Pertama, analisis unsur-unsur instrinsik, khususnya tokoh, alur, dan latar dengan pendekatan struktur fiksi. Kedua, analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz* melalui tinjauan sosiologi sastra. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, unsur struktur yang

terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz*, yakni tokoh, alur, dan latar. Terdapat sebelas tokoh sering dimunculkan oleh pengarang dalam perkembangan jalan cerita Novel *The Secret of Cartensz*. Sebelas tokoh tersebut yakni, Krisna, Abdul, Dendy, Rinjani, Fay, Salabai, Robert Stanford, Big Pappy, Arnold, Rita, dan Tobo. Alur dalam novel Novel *The Secret of Cartensz* mempunyai lima tahapan, yaitu tahap penyituasian, tahap kemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Latar tempat dalam novel Novel *The Secret of Cartensz* sebagian besar berada di Pegunungan Jaya Wijaya yang terjadi pada pagi, siang, sore, dan malam hari sebagai latar waktunya. *Kedua*, wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz*. Terdapat beberapa nilai moral yang sering dimunculkan oleh pengarang dalam novel *The Secret of Cartensz*, yakni kepemimpinan, tolong-menolong, keberanian, tanggung jawab, pantang menyerah, persahabatan, dan pertahanan diri.

Kata Kunci: *The Secret of Cartensz*, Struktur Novel, Sosiologi Sastra, Nilai Moral.

PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang terpopuler dan banyak penikmatnya, merupakan media yang tepat untuk menampilkan serangkaian peristiwa secara terstruktur yang jalan ceritanya dapat menjadi sebuah pelajaran kehidupan, suatu kehidupan yang nyata dan dapat menjadi sebuah alat untuk memberi pelajaran kepada para pembaca. Dalam sebuah novel misalnya kita tidak hanya menjadi maklum akan pengalaman dan hidup batin tokoh-tokoh fiktif, tetapi melewati peristiwa-peristiwa itu juga kita memperoleh pengertian mengenai tema-tema yang lebih umum sifatnya (Luxemburg, Bal, and Weststeijn 1986:11). Pada bentuk umumnya karya sastra memiliki jenis yang beragam, misalnya novel, cerita pendek, puisi, drama, cerita bergambar, roman, dan lain-lain. Drama dalam bentuk film dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk karya sastra, karena film mempunyai unsur

intrinsik seperti tema, tokoh, latar tempat, latar waktu, alur, dan amanat. Novel dan film merupakan bentuk-bentuk dari teks naratif yang terdiri dari suatu struktur.

Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajiannya disusun secara terstruktur, menarik serta mengungkapkan melalui media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan yang secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Ditinjau dari segi pembacanya, karya sastra merupakan bayang-bayang realitas yang dapat menghadirkan gambaran dan refleksi permasalahan dalam kehidupan. Khususnya dalam penelitian ini sebuah novel karya Marino Gusomo dengan judul *The Secret of Cartensz*.

Dalam memahami sebuah novel, sama halnya dengan menghayati dunia

fantasi yang diciptakan oleh sastrawan, dan terkadang terbawa oleh cerita yang ada dalam novel tersebut. Akan tetapi, tidak cukup dengan hanya itu atau tidak cukup apabila hanya melihat teksnya saja, melainkan lebih lengkap apabila kita juga mampu mengungkapkan pengarang. Novel *The Secret of Carstensz* karya Marino Gustomo dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. *The Secret of Carstensz* adalah sebuah cerita fiksi yang menceritakan tentang petualangan empat orang sahabat, tentang eksplorasi tanah papua, tentang Indonesia. Krisna Kusuma di pilih oleh suatu organisasi bernama “PAPRE” untuk melaksanakan misi untuk mencari Standford. Bersama tiga orang sahabatnya bernama Abdul, Dendy, serta Rinjani untuk menjelajahi Pegunungan Carstensz (Jaya Wijaya, Papua).

Berawal dari pengalaman Krisna dan rekan-rekannya mengenai jelajah alam yang tidak hanya alam Indonesia saja. Krisna dipilih sebagai pimpinan kelompok ekspedisi itu, namun ia tidak mengetahui tujuan sebenarnya ke Pegunungan Cartensz. Selain untuk menemukan sang peneliti dari PAPRE yang hilang 20 tahun lalu dalam penelitiannya disana. Tujuan sebenarnya ialah demi menemukan tambang emas baru yang ditemukan oleh sang peneliti tersebut untuk menggantikan *Freeport Indonesia* yang cadangan

emasnya sudah mulai mengikis. Tambang emas baru yang berbentuk meliuk-liuk dibawah permukaan tanah itu dan digadang-gadang oleh PAPRE sebagai tambang emas terbesar di dunia itu diberi nama oleh mereka sebagai Perut Naga.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu novel karya Marino Gustomo yang berjudul *The Secret of Cartensz*. Novel *The Secret of Cartensz* mengandung banyak nilai-nilai kehidupan di dalamnya, khususnya nilai moral yang diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi problematika nilai-nilai moral saat ini. Sehingga penulis ingin mengulasnya dengan menggunakan metode struktural sebagai pijakan dan metode sosiologi sastra sebagai pendekatan utama. Metode struktural digunakan untuk mengungkapkan unsur intrinsik novel, yaitu tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar. Sedangkan metode sosiologi sastra digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai moral.

Novel *The Secret of Cartensz* merupakan novel pertama bagi Marino Gustomo. Namun bagi Zaynur Ridwan selaku *Co-Writer*, ini bukan pertama kalinya ia membuat sebuah novel. *The Book of Codes* salah satu buku yang dibuat oleh Zaynur Ridwa yang diluncurkan pada tahun 2012. Marino Gustomo menyisipkan pengetahuan ilmiah di tanah Papua dalam

Novel *The Secret of Cartensz*. Hal itu membuat pembaca terbawa ke dalam cerita dan memandu imajinasi pembaca masuk ke tanah Papua, khususnya Pegunungan Jaya Wijaya jauh lebih dalam. Marino dibantu oleh Zaynur Ridwan sebagai *co-writer* –nya dalam menyelesaikan penulisan novel ini. Dalam novel ini banyak dijumpai nilai moral yang sangat berkesinambungan dengan kehidupan sehari-hari. Penggambaran nilai moral dalam novel biasanya tak jauh dari pengalaman hidup pengarangnya. Mengamati esensi tersebut, penulis mengangkat judul “Analisis Struktur dan Nilai Moral Pada Novel *The Secret of Cartensz* Karya Marino Gustomo”.

LANDASAN TEORI

Struktural Fiksi

Dalam ilmu sastra pengertian strukturalisme sudah dipergunakan dengan berbagai cara dalam ilmu sastra, yang dimaksudkan dengan istilah “struktur-struktur” ialah kaitan-kaitan tetap antara kelompok-kelompok gejala. Kaitan-kaitan tersebut diadakan oleh seorang peneliti berdasarkan observasinya (Luxemburg, Bal, and Weststeijn, 1986:36).

Struktur dalam karya sastra merupakan sistem yang dapat menjadi hubungan timbal-balik atau saling menentukan. Kesatuan unsur-unsur dalam karya sastra bukan hanya merupakan

kumpulan hal-hal yang berdiri sendiri, tetapi juga merupakan hal-hal yang saling berkaitan. Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan berkaitan antarunsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2009: 37).

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini berupa fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan.

Sosiologi Sastra

Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra (Damono 2013 :2). Menurut Plekhanov (melalui Anwar 2015: 50) mengatakan bahwa sastra dapat dipahami berdasarkan cara awal munculnya kesadaran manusia dalam dirinya. Kesadaran manusia tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk perasaan-perasaan, sentiment-sentimen, dan gagasan-gagasan yang berhubungan dengan berbagai kegiatan di sekitar kehidupannya.

Masyarakat sebagai masalah pokok sosiologi sastra dapat digolongkan ke dalam tiga macam, sebagai berikut. 1) Masyarakat yang merupakan latar

belakang produksi karya. 2) Masyarakat yang terkandung dalam karya. 3) Masyarakat yang merupakan latar belakang pembaca (Ratna 2010 :277).

Metode Penelitian

Langkah kerja yang penulis lakukan antara lain adalah dengan mencari, membaca dan mencatat rujukan-rujukan maupun refrensi yang sesuai dengan penelitian yang penulis kerjakan. Langkah awal, penulis akan menganalisis unsur-unsur struktural novel tersebut. Setelah mendapat gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur struktural novel tersebut, langkah kedua penulis akan mengungkapkan nilai moral yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz*. Penulis menggunakan tiga tahap berurutan, yakni: penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil.

Nilai Moral

Moral merupakan sebuah pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan. Moral juga diperoleh dari keluarga dan keseharian sebagai pendidikan informal. Moral juga berlaku dimana saja, kapan saja, dan sepanjang masa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral berarti ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan sebagainya

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moral>); Moralitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan etika atau ada sopan santun

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moralitas>).

Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia (<https://id.wikipedia.org/wiki/Moral>).

Menurut Hough (melalui Damono, 2013:78), teori moral menganggap sastra memberikan sumbangan terhadap kemanusiaan, sedangkan teori formal menganggap karya sastra kira-kira sebagai dunia yang otonom dengan aturan sendiri. Teori moral mengatakan bahwa membaca dan menulis sastra adalah kegiatan yang jenisnya istimewa, khusus; sama saja halnya dengan segala kehidupan yang lain.

Kita suka mengatakan bahwa sastra menghubungkan kita ke kenyataan kehidupan. Pernyataan itu tidak mudah dijelaskan, kecuali dengan mengatakan bahwa *literature is exemplary* 'sastra adalah suri tauladan'. Sebagai benda budaya yang sedemikian itu, sastra menuntut adanya pemahaman dari pembaca, suatu pemahaman yang dilandasi

oleh pengalaman moral. Dan kita tahu bahwa pengalaman moral setiap orang dibatasi oleh lingkungan pribadi masing-masing yang berkaitan berbagai faktor seperti pendidikan, pergaulan, agama, dan sebagainya (Damono, 2013:79).

Satu pasal penting dalam teori moral adalah bahwa novel tidak bisa dituntut untuk menggambarkan segala sesuatu. Karya sastra hanya bisa menggambarkan suatu segmen sosial yang dipandang dari satu sudut pandang tertentu yang dimiliki dan diniatkan oleh pengarang: laki-laki atau perempuan, kelas apa, zaman kapan, dan lain sebagainya (Damono, 2013:82).

Ada dua moral yang digambarkan dalam sastra, yaitu (1) moral yang membangun etika sosial dalam kehidupan antar sesama. Moral semacam ini mengatur hubungan antar sesama; (2) moral yang mendorong ke arah mempertahankan diri dalam lingkungan sosial. Moral semacam ini, selalu dibumbui oleh faktor kepribadian (Endraswara, 2013:79-80).

Dalam pembacaan karya sastra, ada dua dunia yang melaksanakan komunikasi: karya sastra dan pembaca. Namun, karena karya sastra diciptakan oleh manusia yang menjadi anggota masyarakat, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya itu akan terekam di dalamnya – sebagai sesuatu yang dipatuhi,

dipertanyakan, atau bahkan digugat. Pembaca, yang mencoba masuk ke dalam masyarakat karya itu, juga merupakan bagian masyarakatnya sendiri yang telah mengajarnya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang bisa saja sama sekali berlainan dengan yang dibacanya (Damono, 2013:80).

HASIL ANALISIS

1. Unsur struktur yang meliputi tokoh, alur, dan latar dalam novel *The Secret of Cartensz*.

Novel *The Secret of Cartensz* karya Marino Gustomo Co-Writer Zaynur Ridwan terdapat banyak tokoh. Setelah penulis membaca objek material secara keseluruhan dan berulang, penulis mendapatkan sebanyak tiga puluh dua tokoh dalam novel *The Secret of Cartensz*. Tokoh utama dalam novel *The Secret of Cartensz* adalah Krisna, Abdul, Dendy, dan Jani. Keempat tokoh tersebut merupakan pusat cerita dalam novel *The Secret of Cartensz* karya Marino Gustomo. Keempat karakter tersebut menentukan alur cerita secara keseluruhan dan menghasilkan latar serta mendominasi dialog. Hampir keseluruhan konflik dalam cerita melibatkan keempat tokoh tersebut.

Tokoh tambahan dalam novel *The Secret of Cartensz* berjumlah puluhan. Penulis mengambil tujuh tokoh tambahan yang mempengaruhi perkembangan jalan

cerita secara keseluruhan untuk dianalisis penokohnya, diantaranya Fay, Salabai, Robert Standford, Big Pappy, Arnold, Rita, dan Tobo.

a. Tokoh

1) Krisna

Krisna merupakan tokoh utama pada novel *The Secret of Cartensz*. Hal tersebut dikarenakan tokoh Krisna merupakan pusat cerita dalam novel *The Secret of Cartensz*. Krisna memiliki peran penting dan hampir tampil terus-menerus dalam setiap perkembangan cerita. Tokoh Krisna digambarkan sebagai seorang pemuda yang dikenal obsesi pendakian yang minim anggaran dan seorang penikmat alam liar. Pada awal cerita tokoh Krisna diceritakan menjadi sebuah incaran perusahaan besar untuk dijadikan kandidat sebagai pemimpin penelitian yang berbuah petaka. Tokoh Krisna digambarkan sebagai seorang pemuda yang memiliki tubuh kurus kekar yang terbentuk karena alam liar. Krisna juga digambarkan memiliki sifat kepemimpinan. Selain memiliki jiwa kepemimpinan, Krisna juga memiliki jiwa persahabatan yang tinggi.

2) Abdul

Abdul merupakan tokoh utama dan juga tokoh penting setelah Krisna. Abdul merupakan kerabat dekat Krisna. Di awal cerita tokoh Abdul diceritakan sedang melakukan konferensi dalam acara penerbitan bukunya.

Tokoh Abdul digambarkan sebagai sosok yang memiliki rambut gimbal dan sering berpenampilan nyeleneh dalam kesehariannya. Abdul juga digambarkan sebagai sosok yang pintar.

3) Dendy

Dendy merupakan tokoh utama setelah Krisna dan Abdul. Dendy juga memiliki peranan penting sebagai tokoh yang mengembangkan alur cerita. Tokoh Dendy digambarkan sebagai seorang pemuda yang memiliki bakat seni yang mumpuni. Melalui tokoh Dendy pengarang menuliskan cerita bahwa setiap pendakian yang dilakukan olehnya selalu didokumentasikan. Awal mula kemunculan tokoh Dendy diceritakan saat ia sedang melakukan konser musik.

Tokoh Dendy digambarkan sebagai sosok yang berperangai kolerik dan memiliki emosi yang sangat kuat. Dendy juga digambarkan memiliki tubuh tinggi dan putih serta padat berisi.

4) Rinjani

Rinjani merupakan tokoh utama lainnya selain Krisna, Abdul, dan Dendy. Rinjani merupakan adik dari Krisna yang biasa dipanggil Jani. Awal mula kemunculan tokoh Jani pada novel *The Secret of Cartensz* diceritakan saat Krisna, Abdul, dan Jani berkunjung ke rumah Fay istri dari Andro.

Tokoh Jani digambarkan sebagai sosok perempuan cantik dengan kaki

panjang serta alis tebal yang indah. Selain memiliki wajah cantik, Jani juga menyukai permen karet dan merupakan sosok yang penakut.

5) Fay

Tokoh Fay merupakan tokoh tambahan protagonis. Fay merupakan istri dari Andro dan juga sahabat dari Krisna, Abdul, Dendy, dan Jani. Sosok Fay digambarkan sebagai Janda beranak dua setelah kejadian di Gunung Slamet yang mengakibatkan suaminya meninggal dunia.

Fay juga sering ikut diajak mendaki oleh suaminya Andro, bersama sahabatnya Krisna, Abdul, Dendy, dan Jani. Setelah kelahiran anak kedua, Fay memutuskan untuk pensiun dari mendaki gunung bersama sahabatnya dan memilih untuk lebih fokus mengurus rumah.

Fay digambarkan dengan perawakan yang menarik, berkulit putih, serta bertubuh kecil dan memiliki sifat lapang dada.

6) Salabai

Salabai merupakan tokoh tambahan protagonis. Salabai merupakan tim peneliti dari Robert Standford yang menghilang pada saat penelitian dua puluh tahun yang lalu bersama dengan Robert dan satu orang lainnya. Awal kemunculan tokoh Salabai dalam novel *The Secret of Cartensz* digambarkan sebagai orang asing saat ia menemukan Krisna, Abdul, Dendy, dan

Jani di dalam hutan sebelum akhirnya memberitahukan namanya kepada mereka.

Salabai digambarkan sebagai sosok yang misterius dan tidak banyak bicara kepada orang yang baru dikenalnya. Salabai digambarkan sebagai seorang laki-laki berumur enam puluhan, memiliki kulit legam, serta tumbuh bulu lebat di tubuhnya. Badannya yang kurus namun kekar, seperti otot lengan dan kakinya yang kencang diumunnya yang sudah enam puluhan.

7) Robert Standford

Tokoh Robert Standford merupakan target utama dalam misi yang diemban oleh Krisna. Tokoh Robert Standford atau ia lebih senang dipanggil Robby merupakan tokoh tambahan dan merupakan tokoh protagonis. Robby merupakan peneliti yang berkerja untuk UML (Union Mine Lab). Selain dirinya yang dicari oleh banyak perusahaan pertambangan dunia, prototipe yang Robert ciptakan merupakan suatu mahakarya buatannya yang sangat dicari oleh perusahaan pertambangan dunia. Salah satunya PAPRE, anak perusahaan yang terbentuk dari terjadinya konflik dalam perusahaan induknya UML yang memiliki empat pimpinan yang disebut The Board.

Tokoh Robert digambarkan sebagai sosok yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Tokoh Robert juga

digambarkan sebagai sosok yang selalu merencanakan segala sesuatunya.

Robert digambarkan memiliki wajah tampan dan klimis khas pria Kaukasia yang tubuhnya melemah karena termakan usia, usianya sudah menginjak enam puluh tahun.

8) Big Pappy

Tokoh Big Pappy merupakan tokoh tambahan dan merupakan tokoh antagonis. Tokoh Big Pappy berkaitan langsung dengan tokoh utama Krisna. Big Pappy merupakan salah satu dari The Board, petinggi PAPRE. Awal kemunculan Big Pappy dalam novel *The Secret of Cartensz* digambarkan ia sangat tidak suka membaca.

Big Pappy digambarkan sebagai seorang pria keturunan Belanda yang memiliki tubuh tinggi dan besar yang suka dengan minuman beralkohol. Big Pappy merupakan seorang pria keturunan Maluku dan Belanda yang membuat tubuhnya tinggi dan besar, serta memiliki kulit yang hitam. Usianya sudah menginjak lima puluhan. Minuman beralkohol baginya sangat penting untuk melupakan masalah. Selain penikmat alkohol, Big Pappy juga digambarkan sebagai sosok yang memiliki kasih sayang terhadap keluarga.

9) Arnold

Tokoh Arnold merupakan tokoh tambahan dan merupakan tokoh antagonis. Tokoh Arnold merupakan salah satu bawahan dari

The Board, petinggi PAPRE. Awal kemunculan Arnold dalam novel *The Secret of Cartensz* dijelaskan ia merupakan pimpinan Tim Papua yang mengamati sang kadidat, Krisna.

Arnold digambarkan memiliki ciri fisik seperti orang Papua pada umumnya yang memiliki kulit tubuh yang legam. Selain itu, Arnold juga memiliki badan yang kekar dan berkepala botak namun tidak bertato. Arnold digambarkan sebagai sosok yang tidak loyal. Arnold merupakan mantan anggota TNI yang diberhentikan secara tidak terhormat karena perilakunya. Tokoh Arnold digambarkan juga sebagai sosok yang tidak suka dengan intervensi yang ditunjukkan kepadanya.

10) Rita

Tokoh Rita merupakan tokoh tambahan. Tokoh Rita merupakan salah satu bawahan dari The Board, petinggi PAPRE. Awal kemunculan Rita dalam novel *The Secret of Cartensz* menjelaskan latar belakang Krisna kepada Big Pappy.

Tokoh Rita digambarkan sebagai perempuan keturunan Afrika Selatan. Rita memiliki ayah berdarah Afrika Selatan dan ibunya berdarah Sunda yang memiliki wajah cantik dengan rambut pendek berwarna coklat. Selain cantik, tokoh Rita digambarkan sebagai sosok yang memiliki inteligensi. Rita merupakan lulusan Universitas Indonesia dengan predikat cumlaude. Rita juga digambarkan sebagai

sosok yang bisa menanamkan semangat kepada para petualang seperti Krisna dan teman-temannya.

11) Tobo

Tokoh Tobo merupakan tokoh tambahan. Tokoh Tobo merupakan salah satu yang termasuk dalam Tim Papua dan mendampingi Krisna menjalankan misi yang diberikan The Board. Awal kemunculan Tobo dalam novel *The Secret of Cartensz* saat diperkenalkan oleh Arnold kepada Krisna sebagai kepala Porter.

Tobo digambarkan seumuran dengan Krisna dan bertubuh pendek dan kekar.

b. Alur dan Pengaluran

Alur yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz* dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu awal (penyituasian dan pemunculan konflik), tengah (peningkatan konflik dan klimaks), dan akhir (penyelesaian).

Tahap awal dimulai dengan satu tim peneliti yang melarikan diri, kemudian kemunculan pertemuan Krisna dengan beberapa orang yang berminat memakai jasa konsultan pendakiannya. Tahap munculnya konflik yang terjadi pada para tokoh. Konflik yang muncul dan menimpa para tokoh ini akan berkembang nantinya. Konflik awal yang terjadi ialah saat tokoh Krisna mencurigai pihak penyewa jasa konsultan pendakiannya, ia curiga bahkan ekspedisi pendakiannya kala itu bukan sekedar mencari seseorang.

Tahap tengah terjadi saat peningkatan konflik dan klimaks yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz*. Tahap peningkatan konflik pada novel *The Secret of Cartensz* mulai terjadi saat mereka sudah berada di dalam gua di bawah *Summit Ridge*. Krisna dan teman-temannya serta beberapa porter yang melakukan perjalanan ke gua itu mendapatkan peringatan oleh Tim yang memberikan informasi mengenai jalur dan memantau cuaca yang terjadi disana dari *camp Danau-Danau*. Tahap klimaks pada novel *The Secret of Cartensz* bermula saat Krisna merencanakan pelarian dari tempat itu bersama teman-temannya, pembicaraan mereka didengar oleh Tobo. Namun rencana yang diperkirakan oleh Krisna sedikit meleset saat Dendy bertugas kembali ke dalam gua untuk mengambil tali-temali yang dibawanya tertahan oleh Tobo. Akan tetapi, Dendy mendapat bantuan dari salah satu porter perempuan yang ikut dalam rombongan ekspedisi tersebut, hingga akhirnya Dendy bisa kembali bersama teman-temannya melanjutkan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Tahap akhir adalah tahap penyelesaian dalam novel *The Secret of Cartensz* adalah ketika Krisna dan teman-temannya berhasil melarikan diri dari Tobo dan para porter lainnya ke dalam hutan. Hingga akhirnya, mereka bertemu

dengan salah satu tim peneliti yang melarikan diri itu, kemudian bertemulah dengan peneliti yang dicari-cari selama ini. Setelah mereka bertemu, tokoh Robert memberitahukan kepada Krisna dkk. alat yang diincar oleh perusahaan yang menggunakan jasanya. Selain itu, Robert juga memperlihatkan kekayaan alam yang terdapat di bawah Puncak Cartensz Pegunungan Jaya Wijaya, Papua, sebuah tambang emas yang mencari incaran beberapa perusahaan tambang berbagai Negara.

Pengaluran yang terdapat dalam novel tersebut. Novel ini menggunakan dua jenis alur yaitu alur progresif dan alur sorot balik. Rangkaian lurus progresif lebih dominan dibandingkan peristiwa sorot balik yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz*. Diawali dengan pelarian diri sekelompok peneliti pada tahun 1996 di pegunungan Cartensz. Beberapa tahun setelahnya, sebuah perusahaan mencari peneliti yang hilang itu namun hasilnya nihil. Dua puluh tahun kemudian, perusahaan yang bernama Papua Resources itu memiliki rencana untuk mencari peneliti yang hilang itu kembali. Kini, masyarakat sipil dilibatkan sebagai pemimpin kelompok ekspedisi pencarian itu. Sang kadivat, begitulah mereka menyebut orang sipil yang akan memimpin ekspedisi itu.

Alur sorot balik terlihat pada episode 23, saat Arlnod bertemu dengan Frans Solossa. Arnold memberitahu kepada Frans bahwa mereka sudah menemukan tim pendaki untuk pencarian Robert.

c. Latar

1) Latar tempat

Latar tempat yang dikisahkan sebagai lokasi terjadinya peristiwa-peristiwa pada novel *The Secret of Cartensz* berpindah-pindah tidak menetap pada satu tempat saja. Pada novel ini latar tempat yang digunakan terdapat di Tangerang, Bandung, Papua, Amsterdam.

Papua merupakan latar tempat pertama yang diceritakan pengarang sebelum tokoh Krisna dimunculkan dalam novel *The Secret of Cartensz* tersebut. Pegunungan Jaya Wijaya, Papua dipilih oleh pengarang dalam menceritakan pelarian sebuah tim peneliti perusahaan. Bandara di Timika, Papua hingga di Pegunungan Jaya Wijaya tempat yang diceritakan oleh pengarang sebagai tempat terjadinya konflik dan penyelesaian konflik.

Latar kedua adalah Bandara Soekarno-Hatta Tangerang dipilih oleh pengarang sebagai tempat pertemuan Krisna dengan para penyewa jasanya.

Latar ketiga adalah Bandung, dimana saat Abdul melakukan konferensi penerbitan bukunya serta pertemuan

Krisna dengan Dendy disebuah studio musik untuk membicarakan perihal ekspedisi yang akan mereka lakukan itu. Selain itu, rumah tokoh Fay dipilih oleh pengarang saat menceritakan Krisna, Abdul, dan Jani meminta pertolongan Fay, untuk menelpon Dandy demi membujuk Dendy mengikuti ekspedisi itu. Bandung dipilih sebagai kota tempat dimakamkannya Andro, suami dari Fay, salah satu sahabat terbaik Krisna, Abdul, Dendy, dan Jani yang meninggal di Gunung Slamet dan sebagai latar terakhir dalam cerita novel *The Secret of Cartensz*.

2) Latar waktu

Latar waktu merupakan waktu yang menunjukkan kapan terjadinya suatu keadaan dalam cerita. Setelah penulis membaca keseluruhan novel *The Secret of Cartensz*, peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam novel *The Secret of Cartensz* ini terjadi pada pagi, siang, sore, dan malam.

3) Latar sosial

Latar sosial dalam novel *The Secret of Cartensz* digambarkan pada saat berada di rumah Fay demi membujuk Dendy, yang berawal terharunya Fay melihat uang yang diberikan oleh Krisna serta saat Abdul bermain dengan kedua anak Fay.

Latar sosial kedua saat berada di sebuah Bar di Amsterdam yang dikisahkan oleh pengarang saat pertemuan tangan kanan pemimpin PAPRE yang ditemani

oleh beberapa wanita penghibur yang ada disana.

Papua, latar yang dipilih oleh pengarang sebagai latar utama, dimana terdapat banyak peristiwa disana salah satunya latar sosial. Latar sosial yang berada di Papua dimulai dari Bandara Bilogai di Sugapa saat Tim Krisna dan Arnold tiba setelah menempuh penerbangan dari Timika, Papua. Banyak tukang ojek yang menunggu, berharap Krisna, Arnold, dan kawan-kawan mau menggunakan jasa mereka. Selanjutnya, saat Abdul mencoba berdialog dengan pendudukan lokal Papua menggunakan bahasa daerah setempat yang beberapa tahun lalu sudah pernah ia lakukan.

2. Nilai moral dalam novel *The Secret of Cartensz*.

Nilai moral yang ditemukan penulis dalam novel *The Secret of Cartensz* ini berupa sifat kepemimpinan, yaitu suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain supaya mau mengikuti arahan atau maksud tertentu. Selanjutnya adalah tolong-menolong. Dalam novel ini, ada beberapa gambaran di mana sikap suka menolong muncul di antara para tokohnya. Kemudian nilai keberanian yang juga ditunjukkan oleh beberapa tokoh dalam novel ini. Bertanggungjawab salah satu nilai yang sangat penting ditunjukkan oleh beberapa tokoh dalam novel *The Secret of*

Cartensz melalui mengakui kesalahan dan meminta maaf. Setelah itu ada pantang menyerah yang juga digambarkan oleh beberapa tokoh dalam novel ini. Yang terakhir dan paling banyak muncul adalah aspek moral berupa kesetiaan dalam persahabatan.

Selain nilai moral, terdapat juga beberapa amoral yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz* yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan pengingat untuk menghindarinya. *Pertama*, keserakahan yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh dalam novel ini untuk memperkaya individu/kelompok mereka; dan *kedua*, kekerasan yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh yang diceritakan oleh pengarang dalam novel *The Secret of Cartensz* untuk menyelesaikan suatu masalah. Tentunya nilai-nilai negatif ini dijadikan pembelajaran untuk dihindari.

Kesimpulan

Berdasarkan ulasan pada hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Novel *The Secret of Cartensz* merupakan novel pertama yang dibuat oleh Marino Gustomo. Novel ini bertema petualangan dan persahabatan. Petualangan yang dilakukan oleh empat orang pendaki

di Pegunungan Jaya Wijaya Papua dalam misi pencarian orang. Banyaknya pengetahuan ilmiah di tanah Papua dalam Novel *The Secret of Cartensz* yang disisipkan oleh pengarang membuat pembaca terbawa ke dalam cerita dan memandu imajinasi pembaca masuk ke tanah Papua.

2. Novel *The Secret of Cartensz* mempunyai tokoh-tokoh yang terdapat dalam isi cerita. Ada tiga puluh dua tokoh yang berhasil penulis temukan dalam novel ini. Sebelas tokoh di antaranya yang berpengaruh pada jalan cerita dalam novel ini. Terdapat empat tokoh utama, yaitu Krisna, Abdul, Dendy, dan Rinjani. Mereka berempat merupakan tokoh yang muncul hampir di setiap kejadian dalam novel ini. Tokoh tambahan yang berpengaruh dalam perkembangan jalan cerita sebagian besar adalah tokoh antagonis. Mereka sekumpulan orang-orang serakah dan

akan berbuat apa saja demi keuntungan pribadi. Tokoh tambahan lainnya merupakan peneliti yang hilang. Peneliti itulah yang dicari-cari oleh PAPRE. Robert, Salabai, dan Okewe merupakan tiga orang peneliti yang melarikan diri pada tahun 1996. Selain dirinya dan kedua rekannya, Robert juga menyembunyikan alat serta lokasi yang sangat mewah. Alat yang dapat mendeteksi emas dimana saja tanpa harus didatanginya sudah ia teliti sejak tahun 1980-an. Selain alat itu, Robert juga menyembunyikan sebuah gunung emas. Gunung emas yang dinamakan sebagai Perut Naga, karena urat emasnya berbentuk meliuk-meliuk seperti perut naga. Gunung emas yang menurut Robert sebagai penghasil emas terbesar di dunia. Alur yang disajikan dalam novel ini alur campuran. Banyak peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel ini beralur lurus progresif. Namun, novel ini juga menyajikan

peristiwa kilas balik yang dijelaskan oleh pengarang saat ditengah peningkatan konflik. Novel *The Secret of Cartensz* memiliki tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Pertama, latar tempat. Tanggerang, Bandung, Papua merupakan latar tempat dalam novel ini. Papua merupakan latar tempat yang banyak muncul dalam novel ini; Kedua, latar waktu. Latar waktu yang digunakan untuk menjelaskan setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi yaitu, pagi, siang, sore, dan malam; Ketiga, latar sosial. Latar sosial yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz* ada pada lokasi tempat terjadinya suatu peristiwa dalam novel ini. Penggunaan bahasa setempat yang dilakukan oleh Abdul saat mencoba berkomunikasi dengan para porter dari suku Amungme di *camp* Danau-Danau merupakan salah satu latar sosial yang terdapat dalam novel *The Secret of Cartensz*

3. Ada beberapa nilai moral yang terdapat dalam novel ini, diantaranya adalah kepemimpinan, tanggung jawab, tolong-menolong, pantang menyerah, dan persahabatan. Selain nilai moral yang telah disebutkan, ada

dua nilai amoral yang menonjol dalam novel *The Secret of Cartensz*, yaitu keserakahan dan kekerasan. Tentunya nilai-nilai amoral ini bisa dijadikan pembelajaran untuk dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2015. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Sosiologi Sastra*. Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gustomo, Marino. 2017. *The Secret of Cartensz*. Jakarta: Salsabila.
- Isa, Muhammad Haikal. 2017. "Aspek Moral Dalam Novel Aku Tak Marah Karya Djokolelono: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Luxemburg, Jan van, Mieke Bal, and Willem G. Weststeijn. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Manik, Hermika Yen Debora. 2017. "Aspek Moral Dalam Novel Toba Dream Karya TB Silalahi Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Fauzan Agri. 2013. "Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Novel Rojak Karya Fira Basuki". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra Dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardani, Ayu Widya. 2019. "Perut Naga Di Tanah Papua Analisis Struktur Dan Kritik Sosial Masyarakat Papua Dalam Novel The Secret of Cartensz Karya: Marino Gustomo Dan Zaynur Ridwan". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sumber Internet**
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. 2016. "Moral". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moral>. (diakses 28 Agustus 2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. 2016. "Moralitas". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moralitas>. (diakses 28 Agustus 2019)
- Rofiq, Imam Abdul. "Sastra". <https://sastranusantara.wordpress.com/sastra/>. (diakses 20 Mei 2019).
- Wikipedia. 2019. "Moral". <https://id.wikipedia.org/wiki/Moral>. (diakses 28 Agustus 2019).